Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram
http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/index

Juni 2017. Vol. 5, No 1
p-ISSN: 2338-4530
e-ISSN: 2540-7899
pp. 25-32

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Rosmianti Lestari Mbembok[1], Any Fatmawati[2], Siti Rabiatul Adawiyah[3]
[1,2&3]Prodi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram
Email: rosmiantilestari@gmail.com

Article History
Received: April 2017
Revised: May 2017
Published: June 2017

Abstract
This study aims to determine the effect of using creative problem solving learning models on problem solving skills and cognitive learning outcomes of class X Islamic high school students Al-Ma'arif Pandan Indah 2016/2017 Academic Year. The population in this study were all class X students of Al-Ma'arif Pandan Indah Islamic High School 2016/2017 Academic Year with a total of 36 students divided into two parallel classes namely class XA and XB. The sample used is the whole of the population taken by the saturated sampling technique, where class XA as the experimental class and XB as the control class. The type of research used in this study is quasi-experimental with collecting data from observation and tests. The results showed that the problem solving skills in the first class experimental class obtained an average percentage of 66% included in the good category, while the second meeting obtained an average percentage of 79% included in the excellent category. The cognitive learning outcomes of students in the experimental class were 70.4 and the control class was 66.2. Hypothesis test results with a t test at a significant level of 5% indicate that the tcount> t table (2.675> 2.042), meaning that there is the influence of creative problem solving learning models on problem solving skills and cognitive learning outcomes of students.

Keywords: Creative Problem Solving, Problem Solving Skills, Cognitive learning outcomes

Sejarah Artikel
Diterima: April 2017
Direvisi: Mei 2017
Dipublikasi: Juni 2017

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* terhadap keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terbagi dalam dua kelas paralel yaitu kelas X^A dan X^B. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi yang diambil dengan teknik sampling jenuh, di mana kelas X^A sebagai kelas eksperimen dan X^B sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan pemecahan masalah pada kelas eksperimen pertemuan pertama memperoleh persentase rata-rata sebesar 66% termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh persentase rata-rata sebesar 79% termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen sebesar 70,4 dan kelas kontrol sebesar 66,2. Hasil uji hipotesis dengan uji t pada taraf signifikan 5% menunjukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,675 > 2,042), artinya ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci :*Creative Problem Solving*,Keterampilan Pemecahan Masalah, hasil belajar Kognitif

PENDAHULUAN

Mata pelajaran biologi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang

Sitasi: Mbembok, R. L, Fatmawati, A., & Adawiyah, S. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 5(1), 25-32.

mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif (BSNP, 2006). Selain itu, tuntutan pembelajaran biologi telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran biologi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yakni standar kelulusan siswa diharapkan mampu merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, mengumpulkan, menafsirkan dan menyajikan data secara sistematis. Lebih lanjut salah satu tujuan mata pelajaran biologi berdasarkan Standar Isi (SI) ialah agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain (BSNP, 2006). Uraian di atas menunjukan bahwa pembelajaran biologi tidak hanya terfokus pada penanaman konsep tetapi juga untuk menciptakan aktivitas belajar siswa yang aktif menunjang berkembangnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan sampai menyajikan data secara sistematis.

Kenyataan dilapangan berdasarkan hasil observasi awal di SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah diperoleh hasil bahwa pembelajaran biologi yang dilaksanakan masih terkesan *teacher centered* meskipun guru sudah menggunakan metode diskusi atau tanya jawab untuk melatih siswa agar mampu memecahkan masalah dari materi yang diberikan oleh guru, Namun terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dan kegiatan diskusi kurang berjalan dengan baik karena belum terdapat kerjasama yang baik antar siswa. Selain itu, sering kali pembelajaran biologi yang dilaksanakan monoton dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi kurang kreatif dalam berpikir, kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa yang ditunjukkan pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Rekapitulasi Ujian Semester Ganjil kelas X Mata Pelajaran Biologi SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Kelas	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata	KKM
1	X^A	7	11	60,2	75
2	X^B	6	12	62,7	

Sumber:Data Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Data pada Tabel 1 di atas, menggambarkan keadaan bahwa proses pembelajaran masih mengalami kendala sehingga perlu untuk ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukaisih dan Muhali (2014) bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran mengindikasikan beberapa hal yang menarik perhatian dan perlu mendapatkan penanganan yang serius. *Pertama*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika perlu ditingkatkan. *Kedua*, aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal, dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, kreativitas bertanya siswa juga masih rendah. *Ketiga*, pola pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, hal ini dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang masih kurang. *Keempat*, siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran fisika karena siswa beranggapan bahwa fisika itu adalah pelajaran yang sulit, banyak rumus dan perhitungannya. *Kelima*, siswa dalam belajar cenderung terlaksana apa adanya (berangsung secara alami), misalnya apabila siswa dihadapkan pada permasalahan pembelajaran, maka siswa berupaya untuk menyelesaikan semampunya tanpa berpikir tentang tingkat kebenaran penyelesaian permasalahan tersebut, bahkan sangat minim dari siswa yang melakukan evaluasi tentang strategi penyelesaian masalah (kurangnya kesadaran metakognitif siswa).Permasalahan-permasalahan yang dihadapioleh siswa tersebut menjadi tugas utama guruuntuk memperbaiki proses pembelajaran karena kualitas guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa *pertama*, kualitas hubungan guru-siswamemprediksi beberapa aspek kesuksesan di sekolah; *kedua*, kualitas guru adalah prediktorterkuat bagi prestasi siswa (Woolfolk, 2009).

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mampu melatih perkembangan keterampilan memecahkan masalah dalam suatu permasalahan secara kreatif. Model pembelajaran yang dianggap mampu menumbuhkan kreativitas dalam memecahkan suatu permasalahan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Model pembelajaran *creative problem solving* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kreativitas sebagai kemampuan dasar siswa dalam memecahkan masalah dari suatu permasalahan. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan atau karya nyata (Suryosubroto, 2009). *creative problem solving* adalah suatu model yang menciptakan pembelajaran dimana siswa menerima masalah yang dapat merangsang siswa menyelesaikannya secara kreatif sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Winarni, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *creative problem solving* merupakan suatu model pembelajaran memecahkan masalah dengan cara keterampilan dan kreativitas untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pemecahan masalah mendapat perhatian khusus, mengingat perannya yang strategis dalam mengembangkan potensial intelektual siswa. Dengan demikian, dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* diharpkan memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2017 pada siswa kelas X SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* (eksperimen semu) penelitian yang bertujuan mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan menggunakan dua kelompok perlakuan (Sugiyono, 2006).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, mungkin berupa manusia, benda dan sebagainya yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam AL-Ma'arif Pandan Indah tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan data dengan teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan pemecahan masalah dan keterlaksanaan RPP dan menggunakan tes berupa cara pengambilan data dengan memberikan soal-soal bentuk tes pilihan ganda dan *essay* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan pada saat proses pembelajaran selesai.

Analisis data yang digunakan analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan sampel. Adapun data hasil penelitian yang akan dianalisis dengan metode deskriptif yaitu:

1. Analisis Deskriptif
   a. keterlaksanaan RPP

      Analisis hasil pengamatan keterlaksanaan RPP menggunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2013).

      Keterlaksanaan RPP(%) = $\frac{\sum aspekyangterlaksana}{\sum aspekyangdiamati} \times 100\%$

Tabel 2. Kategori Keterlaksanaan RPP

No	Persentase	Kategori
1	80% – 100%	Sangat baik
2	60% -79%	Baik
3	40% – 59%	Cukup baik
4	20% – 39%	Kurang baik

5	0% – 19%	Tidak baik

b. keterampilan pemecahan masalah

Persentase peningkatan keterampilan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keterampilan pemecahan masalah

n = Jumlah skor yang dicapai

N =Jumlah skor maksimum

Tabel 3. Kategori Keterampilan Pemecahan Masalah

Interval PersentaseTingkat Penguasaan	Keterangan
76% – 100 %	Keterampilan Sangat Baik
51% – 75 %	Keterampilan Baik
26-50 %	Keterampilan cukup baik
<25 %	Keterampilan kurang baik

2. Analisis Statistik Hasil Belajar Kognitif

Dalam penelitian ini tes hasil belajar kognitif siswa dianalisis dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlahskoryangdiperoleh}{Jumlahskormaksimal} \times 100$$

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan uji t dan sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Keterlaksanaan RPP

Hasil keterlaksanaan pembelajaran dapat menggambarkan tingkat ketercapaian keterlaksanaan RPP pada saat proses belajar mengajar.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP

Kelas	Pertemuan	Keterlaksanaan RPP (%)	Kategori
Eksperimen	I	68%	Baik
	II	80%	Sangat baik
Kontrol	I	76%	Baik
	II	81%	Sangat baik

Persentase keterlaksanaan RPP untuk pertemuan pertama pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah 68% dan dapat digolongkan dalam kategori baik. Persentase ini mengalami peningkatan yaitu dengan persentase keterlaksanaan RPP 80% yang digolongkan dalam kategori sangat baik. Sementara itu, pada kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada pertemuan pertama diperoleh persentase keterlaksanaan RPP sebesar 76 % digolongkan dalam ketegori baik. Pada pertemuan kedua pada kelas kontrol mengalami peningkatan dengan persentase keterlaksanaan RPP 81% dan digolongkan dalam kategori sangat baik.

Data Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah

Data keterampilan pemecahan masalah siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 5. Data Keterampilan Pemecahan Masalah

Kelas	Pertemuan	Kelompok	Keterampilan pemecahan masalah siswa (%)	Kategori
Eksperimen	Pertemuan I	Kelompok I	77%	Sangat baik
		Kelompok II	66%	Baik
		Kelompok III	55%	Baik
		Kelompok IV	66%	Baik
	Rata-rata		**66%**	**Baik**
	Pertemuan II	Kelompok I	66%	Baik
		Kelompok II	77%	Sangat baik
		Kelompok III	88%	Sangat baik
		Kelompok IV	88%	Sangat baik
	Rata-rata		**79%**	**Sangat baik**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbedaan keterampilan pemecahan masalah siswapada kelas eksperimen antara pertemuan pertama dan kedua, dimana pada pertemuan pertama keterampilan pemecahan masalah siswa digolongkan dalam kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua keterampilan pemecahan masalah siswa digolongkan dalam kategori sangat baik.

1. Data Hasil Belajar

a. Data hasil *posttest*

Data *posttest* diperoleh dari nilai tes akhir yang diberikan setelah selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Adapun data hasil *posttest* dari kedua sampel disajikan pada Tabel 4.3:

Tabel 6. Data Hasil*Posttest*

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
	Posttest	*posttest*
∑nilai	1267	1191
Nilai rata-rata	70,4	66,2
Nilai Terkecil	63	56,5
Nilai Tertinggi	78,3	76,1
S^2(Standar Deviasi)	22,31	27,40

Berdasarkan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi hasil yang diperoleh. Berikut hasil uji normalitas pada taraf signifikan 5% dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas data *posttest*

χ^2_{hitung}		χ^2_{tabel}	**Keterangan**
Eksperimen	Kontrol	5,991	Normal
Posstest	*Posstest*		
4,89	-6,85		

Keterangan:
Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka terdistribusi normal
Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka terdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dan derajat kebebasan dk = k -1= 3-1 α =2, maka didapat chi-kuadrat χ^2_{tabel} = 5,991, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ = 4,89< 5,991 maka data dinyatakan terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontol diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data*Posttest*

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1,22	2,29	Homogen

Keterangan:
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dan derajat kebebasan dk = k -1= 3-1 α =2, maka didapat chi-kuadrat χ^2_{tabel} = 5,991, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ =-6,85< 5,991 maka data dinyatakan terdistribusi normal.

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka telah diketahui bahwa data yang didapatkan terdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis menggunkan statistik parametrik yaitu uji-t *Polled Varians* dengan hasil hitungan disajikan pada Tabel 4.6:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Data *Posttest*

Sampel	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	2,675	2,042	H_0 ditolak
Kelas Kontrol			

Berdasarkan hasil perhitungan posttest diperoleh thitung sebesar 2,675 dan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan dk 34 yaitu sebesar 2,042. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,675 > 2,042 yang berarti (Ha) diterima dan (H_0) ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvesional (ceramah).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif siswa. Penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada siswa. Siswa dituntut aktif dan mampu memecahkan suatu masalah baik dalam kelompok maupun individu. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan dua kali untuk kelas kontrol.

Keterlaksanaan RPP pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai sedikit perbedaan, yaitu jika dilihat pada tabel 3.1 dari persentase keterlaksanaan RPP pada kelas eksperimen pertemuan pertama yang menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan persentase keterlaksanaan RPP 68% dan dapat digolongkan dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dengan persentase keterlaksanaan RPP 80% digolongkan dalam kategori sangat baik. Pembelajaran pada kelas kontrol setelah menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada pertemuan pertama dengan persentase keterlaksanaan RPP 76 % digolongkan dalam ketegori baik. Pembelajaran pada pertemuan kedua pada kelas kontrol mengalami peningkatan dengan persentase keterlaksanaan RPP 81% digolongkan dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan guru berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen guru menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan agar siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat memupuk kemampuan dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional dan bertindak kreatif memecahkan masalah yang dihadapi secara realitis. Oleh karena itu dalam model pembelajaran ini guru berperan membimbing siswa sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran *creative problem solving*, sedangkan pada kelas kontrol guru menerapkan model pembelajaran konvensional dimana pada model ini guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran.

Keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 3.2. Berdasarkan data keterampilan pemecahan masalah siswa pada pertemuan pertama di kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 66% dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 79%, karena pada kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* yang sangat mempengaruhi tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa, sesuai dengan hasil penelitian Moh. Asikin dan Pujiadi (2008). Perbedaan tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tersebut akan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa itu sendiri.

Berdasarkan data hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan. Data hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata 60,2 meningkat menjadi 70,4 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa 62,7 meningkat menjadi 66,6. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.4 hasil perhitungan *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,675 dan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan dk 34 yaitu sebesar 2,042. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,675> 2,042 yang berarti bahwa ada pengaruh dan perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvesional (ceramah). Sesuai dengan penelitian Karina Koestiarti (2014). Hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih tinggi karena diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* yang melatih siswa untuk memberikan pendapat dan ide-ide dalam memecahkan masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta mendorong kreatifitas yang dimiliki siswa untuk mengungkap alternatif dalam pemecahan masalah sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan siswa dituntut aktif dan bertanggung jawab untuk mencari jawaban dari berbagai sumber, seperti mencari ke perpustakaan sekolah. Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol terbilang lebih rendah karena siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan siswa menjadi terbatas sehingga berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa. Hal ini senada dengan pendapat Sukaisih dan Muhali (2014) bahwa pembelajaran dengan

pemecahan masalah menjadikan siswa belajar lebih terarah dan mandiri karena siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang harus diselesaikan sampai pada perolehan jawaban yang benar dengan menggunakan strategi belajar tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasana, maka dapat disimpilkan bahwa Model pembelajaran *creative problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai diperoleh t_{hitung} sebesar 2,675 dan nilai t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan dk 34 sebesar 2,042.

SARAN

Peneliti menyarankan pada guru mata pelajaran biologi SMA Islam Al-Ma'arif Pandan Indah untuk menerapkan model pembelajaran*Creative Problem solving* pada materi yang berbeda dan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian tentang model pembelajaran *creative problem solving* ini dapat lebih optimal agar keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif siswa lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

BSNP.(2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Karina. (2014). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap hasil belajar biologi pada konsep virus. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muhali. (2014). Meningkatkan hasil belajar dan kesadaran metakognitif siswa dalam pembelajaran kimia melalui penerapan model *problem based learning*. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Inovasi Pembelajaran Berorientasi Kearifan Lokal* (pp. 329-336). Mataram: FPMIPA IKIP Mataram.

Sukaisih, R. dan Muhali. (2014). Meningkatkan kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *problem solving*. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "Prisma Sains"*, 2(1), 71-82.

Sugiyono. (2006). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sunarti dan Rahmawati, S. (2014). *Penilaian dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offest

Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Winarni, E.W. (2012). *Inovasi dalam pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP Press.

Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Bagian Kedua Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.